

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh biaya kualitas terhadap kuantitas produk rusak pada PT. X Cimahi, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh biaya pencegahan terhadap kuantitas produk rusak pada PT. X Cimahi. Hal ini terlihat dari nilai *sig.* sebesar 0,011 lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putra dan Hasyir (2016) dan penelitian Rhomadhon (2013) yang menyimpulkan bahwa biaya pencegahan berpengaruh secara signifikan terhadap kuantitas produk rusak.
2. Terdapat pengaruh biaya penilaian terhadap kuantitas produk rusak pada PT. X Cimahi. Hal ini terlihat dari nilai *sig.* sebesar 0,031 lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putra dan Hasyir (2016) dan Rhomadhon (2013) yang menyimpulkan bahwa biaya penilaian berpengaruh secara signifikan terhadap kuantitas produk rusak.
3. Tidak terdapat pengaruh biaya kegagalan internal terhadap kuantitas produk rusak pada PT. X Cimahi. Hal ini terlihat dari nilai *sig.* sebesar 0,091 lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rhomadhon (2013) yang menunjukkan

bahwa biaya kegagalan internal tidak berpengaruh dalam meminimalisasi produk rusak.

4. Tidak terdapat pengaruh biaya kegagalan eksternal terhadap kuantitas produk rusak pada PT. X Cimahi. Hal ini terlihat dari nilai *sig.* sebesar 0,068 lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Sari (2009) yang menunjukkan bahwa biaya kegagalan eksternal berpengaruh terhadap produk rusak.
5. Terdapat pengaruh biaya kualitas terhadap kuantitas produk rusak pada PT. X Cimahi. Dapat disimpulkan bahwa variabel biaya kualitas yang meliputi biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal mampu menjelaskan kuantitas produk rusak pada PT. X Cimahi sebesar 22,5 %, sedangkan sisanya sebesar 77,5 % dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain dari biaya kualitas.

## 5.2 Implikasi Penelitian

Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan meningkatkan biaya pencegahan dan biaya penilaian maka akan memberikan dampak terhadap penurunan kuantitas produk rusak Pada PT. X Cimahi. Hasil penelitian ini menunjukkan indikasi bahwa perusahaan mampu mengendalikan biaya pencegahan dan biaya penilaian yang dikeluarkan sehingga bisa mempengaruhi kuantitas produk rusak di tahun 2015 sampai 2017. Dapat disimpulkan bahwa pengendalian kualitas khususnya pada pengeluaran biaya pencegahan dan biaya penilaian sudah dilakukan dengan cukup maksimal untuk mencegah tingginya

kuantitas produk rusak selama proses produksi. Hal ini diharapkan akan mampu menghasilkan produk yang lebih berkualitas dan mampu bersaing di pasar. Sedangkan dua variabel biaya kualitas lainnya yaitu biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal terbukti tidak signifikan dalam mempengaruhi kuantitas produk rusak. Hal ini dapat disebabkan karena biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal lebih sulit untuk dikendalikan oleh perusahaan.

### 5.3 Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan yang telah didapatkan pada penelitian ini, penulis mencoba memberikan saran, antara lain:

1. Perusahaan perlu mempertahankan biaya pencegahan dan biaya penilaian karena terbukti signifikan dalam mempengaruhi kuantitas produk rusak atau rusak. Oleh karena itu, perusahaan perlu lebih cermat dalam pengeluaran biaya seperti biaya pemeliharaan peralatan, biaya peralatan pengujian atau biaya penilaian kualitas, serta biaya inspeksi terhadap barang yang masuk, barang yang masih dalam proses dan barang yang sudah selesai. Sedangkan untuk biaya kegagalan internal dan kegagalan eksternal pada akhirnya akan ditentukan dari pengendalian biaya kualitas yang dilakukan perusahaan. Dengan pengendalian biaya pencegahan dan biaya penilaian secara tepat, perusahaan juga akan mampu menekan biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal dengan lebih efisien.
2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti pada sektor industri lainnya sebagai perbandingan dalam mengurangi kuantitas produk rusak. Selain itu,

peneliti selanjutnya juga disarankan untuk mengukur pengaruh komponen-komponen biaya kualitas terhadap peningkatan penjualan perusahaan, atau dapat melakukan analisis terhadap biaya-biaya yang bisa berpengaruh langsung dan tidak langsung terhadap proses produksi perusahaan contohnya biaya persediaan.

